

## PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IPS KELAS IV DI SDN TULANGAN I

**Tri Nosa Kusumantika**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([trinosa09@gmail.com](mailto:trinosa09@gmail.com))

**FX. Mas Subagyo**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Media Pembelajaran merupakan suatu alat bantu pada proses pembelajaran berguna sebagai perantara guru memberikan suatu informasi kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, dan perhatian sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga peran media pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media Pembelajaran bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahupeserta didik, melatih konsentrasipeserta didik, dan juga mengenalkan serta melestarikan kebudayaan indonesia. Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media wayang karakter. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Penelitian dilakukan di SDN Tulangan I dengan menjadikan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa sebagai subjek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, media wayang karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** wayang karakter, hasil belajar, ptk

### **Abstract**

Learning Media is a tool in the learning process is useful as an intermediary teacher to provide information to students and can stimulate the mind, and attention so that what is conveyed can be well received by students, so the role of learning media can improve student learning outcomes. Learning media aims to stimulate students 'curiosity, train students' concentration, and also introduce and preserve Indonesian culture. The purpose of this study is to improve learning outcomes by using puppet character media. This study includes classroom action research that uses two cycles. The study was conducted at Tulangan I Elementary School by making the fourth grade students totaling 25 students as the subject of the study. Based on the data obtained, puppet character media can improve student learning outcomes.

**Keywords:** puppet characters, learning outcomes, classroom action research

### **PENDAHULUAN**

Indonesia tergolong salah satu negara yang baru berkembang di wilayah Asia, bisa dilihat dari segi teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang maksimal diperlukan adanya kerja sama antar berbagai pihak selain orang tua, salah satunya adalah pihak guru sebagai pendidik. selain orang tua, guru juga memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan yang diterima oleh anak. Ditangan guru segala pembelajaran diolah dan di sajikan kepada anak sampai anak memahami betul apa yang sudah disampaikan oleh guru. Sekolah merupakan wadah ataupun tempat yang berbentuk lembaga yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Di jenjang dasar atau sekolah pada jenjang dasar peserta didik diwajibkan mengikuti setiap mata pelajaran yang ada, salah satunya yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik sehingga dapat diharapkan dari proses yang baik tersebut membuahkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Sebab sekarang hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penguasaan kompetensi yang dicapai siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik, jika suasana dan keadaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan terjadinya interaktif antara guru dan siswa, sehingga di dalam kelas tercipta suasana yang membuat nyaman dan menjadikan guru mudah dalam menyampaikan materi begitu juga siswa mudah dalam menerima dan memahami materi. Demi memperoleh hasil belajar yang maksimal guru dituntut mampu memiliki keterampilan dalam mengolah pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Guru bisa menerapkan strategi, model dan menerapkan media apapun yang bisa membuat anak mudah memahami yang di sampaikan oleh guru.

Indonesia sendiri negara yang kaya akan warisan budaya dan setiap wilayah memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda. Lunturnya budaya bisa dibalang luntunya identitas bangsa, sebab warganya sendiri tidak bisa menghargai apa yang dimiliki bangsanya. Contohnya saja wayang, tidak semua orang mengenal wayang, padahal wayang merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Adapun macam dari wayang diantaranya wayang golek, wayang kulit, wayang orang, wayang kertas. Wayang tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan di panggung saja, tetapi wayang juga dapat dipakai untuk alat menyampaikan sebuah informasi dalam suatu proses pembelajaran.

Berkaca dari permasalahan tersebut maka dari itu penulis mencoba menyusun sebuah skripsi guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan judul "penggunaan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS kelas IV di SDN Tulangan I".

Heinich dan kawan – kawan (dalam Wasis D. Dwiyogo, 2013:2) menyatakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari perantara (*medium*), perantara bisa dikatakan sebagai pengantar komunikasi yang melibatkan antara pembawa informasi sebuah sumber dan sebuah penerima. Apabila dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses komunikasi, maka media pembelajaran dirasa cukup penting sebagai salah satu alat yang menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Media wayang menurut Sudjana dan Rivai (2010:190) adalah suatu bentuk yang berasal dari potongan kertas maupun karton yang di hubungkan dan diikat pada sebuah batang atau tongkat. Media wayang karakter adalah alat peraga untuk menyampaikan atau memberikan penjelasan sebuah informasi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat yang tadinya belum mengerti menjadi mengerti. Pada penelitian ini media wayang karakter dibentuk menyerupai orang yang memakai pakaian adat yang ada di Indonesia dan tidak diperankan oleh dalang seperti cerita dalam pewayangan.

Menurut Andani(2015:17) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media wayang karakter, diantaranya: (a) harus jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran, agar mengetahui apakah tepat atau tidaknya dalam penggunaan media wayang; (b) menyiapkan media wayang karakter untuk menunjukkan keunikan pakaian adat Indonesia; mengatur tempat duduk siswa agar semua dapat terkondisikan; (d) menentukan model pembelajaran yang tepat, peneliti menggunakan model pembelajaran secara langsung. Sebab model pembelajaran langsung pas dan tepat untuk mengajarkan

komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran ips maupun sains.

kelebihan Media Wayang Karakter: (a) Kesederhanaan dari pembuatan dan cara memainkannya membuat wayang dianggap mudah untuk diperkenalkan dalam penggunaannya ditingkat sekolah dasar; (b) Media wayang karakter merupakan media visual yang sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi, salah satunya kepada siswa; (c) Media wayang karakter tidak memerlukan fasilitas penunjang dalam bentuk apapun; (d) Wayang karakter bersifat *acceptable*, maksudnya wayang sendiri merupakan bagian dari khasanah kebudayaan bangsa sehingga mudah diterima oleh semua masyarakat; (e) Wayang karakter bersifat tak lekang oleh waktu.

Hasil belajar menurut Nawawi dalam Susanto (2014:5) yaitu hasil yang diperoleh individu setelah mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk nilai ataupun skor dari hasil tes yang sudah dikerjakan siswa. Dan Purwanto (2013:41) berpendapat jika materi yang diberikan dihafal secara berulang maka akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa dan akan lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sudjana (2011:3) dalam suatu sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik dari segi tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional semua ditinjau menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar Benyamin Bloom membaginya menjadi tiga macam diantaranya : (a) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya ada pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua bisa disebut kognitif tingkat rendah dan aspek ke tiga sampai ke enam termasuk dalam aspek kognitif tingkat tinggi; (b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap terdiri atas lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (c) ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dibagi menjadi enam aspek dalam ranag psikomotor, yakni (1) gerakan refleks; (2) keterampilan gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) ketepatan; (5) gerakan keterampilan kompleks; (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang mencapai target. Peneliti akan melakukan pengamatan dalam kelas kemudian mencari titik permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga

peneliti dapat mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Arikunto (2013:130) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas tempat ia mengajar itu sendiri dengan memberikan refleksi-refleksi diri guna untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui refleksi yang diberikan oleh guru nantinya guru bisa mengkaji proses pembelajarannya dan dapat memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang didapat dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut McNiff (dalam Arikunto 2011:102) berpendapat bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri terhadap kurikulum, perkembangan kemampuan siswa, meningkatnya prestasi belajar, keahlian dalam mengajar maupun untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Pada intinya tujuan dari PTK yaitu untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran secara nyata dan praktis yang dilakukan oleh seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan PTK secara kolaboratif dengan guru kelas IV SDN Tulangan I. Guru informan dalam diskusi dengan peneliti serta pelaksana tindakan dan peneliti sebagai perancang serta observer atau pengamat. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebab ada data yang berupa angka-angka dan teknik analisisnya menggunakan rumus

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tulangan I. Jumlah siswanya yaitu 25, dengan rincian laki-laki 18 siswa dan perempuannya 7 siswa. Peneliti lebih memilih mengambil penelitian di kelas IV, sebab di dalam kelas IV SDN Tulangan I ditemukannya sebuah masalah yaitu siswanya mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS dikarenakan siswa merasakan bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, kurangnya respon interaktif siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan menjadikan pembelajaran kurang efektif, dan juga guru kelas IV SDN Tulangan I belum memberikan inovasi-inovasi baru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini, guru dan peneliti berperan penting dan bertanggung jawab penuh pada saat perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observer, dan refleksi pada tiap siklusnya. Prosedur pelaksanaan ini sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart (1992) terdapat empat tahapan yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan pengamatan; 3) refleksi.

Pada data penelitian, data diperoleh melalui hasil pengamatan dan hasil evaluasi yang dilakukan pada awal

sampai akhir penelitian. Data tersebut yakni; (a) data aktivitas guru; (b) data aktivitas siswa; (c) data hasil belajar. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; (a) observasi, Menurut Trianto (2011:62) Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui keterlaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran; (b) tes, Menurut Trianto (2011:61) tes merupakan suatu instrumen ataupun alat penilaian yang diberikan kepada siswa dan digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan atau keberhasilan belajar siswa, hasil dari sebuah tes dapat diketahui dalam bentuk nilai.

Instrumen penelitian yakni alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukannya. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: (1) Lembar Observasi, Lembar observasi mencakup lembar observasi guru dan lembar observasi siswa (a) Lembar Observasi Aktivitas Guru, melalui lembar observasi aktivitas guru peneliti dapat mengamati dan mengumpulkan data terkait dengan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan wayang karakter sebagai medianya; (b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa, lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media wayang; (2) Lembar Tes, lembar tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa disetiap akhir siklus setelah menggunakan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tulangan I pada mata pelajaran IPS; (3) Lembar Validasi, lembar validasi ini digunakan untuk mempermudah validator memberikan penilaian dan saran terhadap instrumen yang telah kita buat. Instrumen pada penelitian ini terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi lembar penilaian, lembar penilaian, kunci jawaban lembar penilaian, LKS beserta kunci LKS, materi pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor, serta media wayang.

Teknik penganalisisan yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah: (1) Analisis Data Hasil Observasi. Data diolah dan diketahui dengan mencari rumus prosentase (%) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- P = prosentase aktivitas yang muncul
- F = banyaknya aktivitas yang muncul
- N = jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- < 40% = Sangat kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- >80% = Sangat baik

(Aqib, dkk 2011:41)

(2) Analisis Tes Hasil Belajar, untuk menganalisis data hasil belajar rata-rata kelas, peneliti dapat menggunakan data secara kuantitatif dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

**Keterangan:**

- X = nilai rata-rata
- $\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas
- $\sum n$  = jumlah siswa dalam satu kelas

(Aqib, 2011:40)

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian:

- 80 - 100 = sangat baik.
- 66 - 79 = baik
- 56 - 65 = cukup
- 40 - 55 = kurang baik
- >40 = tidak baik

Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:205)

**Kriteria:**

- >80% = sangat tinggi
- 60% - 79% = tinggi
- 40% - 59% = sedang
- 20% - 39% = rendah
- <20% = sangat rendah

(Aqib, 2009:48)

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut : (1) Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila persentase data hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan media wayang karakter mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$  dari skor maksimal; (2) Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila persentase data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan media wayang karakter mencapai tingkat

keberhasilan  $\geq 80\%$  dari skor maksimal; (3) Penelitian dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  dengan ketuntasan blajar klasikalnya mencapai  $\geq 80\%$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari penggunaan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS pada kelas IV di SDN Tulangan I. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus penelitian, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Melakukan Komunikasi; (2) Mengidentifikasi Kurikulum; (3) Membuat Media Wayang Karakter; (4) Menyusun Instrumen Penelitian; (5) Melakukan Validasi; (6) Membuat Jadwal Pelaksanaan Penelitian; (7) Menentukan Observer. Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan dan observasi. (1) Pelaksanaan, pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak satu kali tatap muka atau pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit; (2) Observasi, kegiatan pengamatan atau obserasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data instrumen pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer.

Dari hasil pengamatan siklus I adalah:

Jumlah skor keseluruhan aktivitas guru dihitung dengan cara berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{35,5}{48} \times 100\%$$

$$= 73,9\%$$

**Keterangan:**

- P : Persentase
- f:Jumlah skor yang didapat
- N : Jumlah skor maksimal

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 73,9%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan baik, namun skor tersebut belum memenuhi standart yang ingin dicapai oleh peneliti yakni sebesar  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I. Pada aspek

satu yang terkait dengan kegiatan pembuka (salam, do'a, absensi, cek kerapihan dan kebersihan) diperoleh persentase sebesar 75%. Pada aspek satu ini guru belum maksimal ketika melakukan kegiatan pembuka. Guru hanya melakukan kegiatan berdoa dan absensi, sedangkan salam dan kegiatan memeriksa kebersihan serta kerapihan siswa maupun lingkungan kelas belum terlaksana.

Pada aspek dua yaitu kegiatan apersepsi (tanya jawab terkait dengan materi yang akan disampaikan) diperoleh persentase sebesar 62,5%. Pada aspek ini, guru memberikan pertanyaan yang kurang bervariasi dan kurang memunculkan motivasi belajar bagi siswa sehingga pada awal pembelajaran telah terdapat siswa yang tidak fokus dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya.

Pada aspek tiga yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 75%. Pada aspek ini, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru menggunakan bahasa yang kurang komunikatif bagi siswa sehingga siswa kurang dapat memahami dengan baik tentang apa saja yang akan dipelajari.

Pada aspek empat yaitu menjelaskan materi diperoleh persentase sebesar 75%. Guru sudah cukup baik saat menyampaikan penjelasan materi dan guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, tetapi suara guru ketika menjelaskan materi cenderung kurang dapat didengar dengan baik oleh siswa yang mendapat tempat duduk di belakang sehingga saat diberikan pertanyaan oleh guru siswa tersebut hanya bias diam.

Pada aspek lima yaitu pembagian kelompok diperoleh persentase 87,5%. Pada aspek ini sudah terlaksana sangat baik, terlihat dari sikap guru yang tegas dalam mengatur siswa saat pembentukan kelompok dan guru dapat mengkondisikan siswa agar tidak gaduh ketika proses pembagian kelompok sehingga tidak menghambat jalannya kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran tetap kondusif.

Pada aspek enam yaitu membagikan media wayang karakter pada setiap kelompok diperoleh persentase 87,5%. Guru cukup bagus dalam membagikan media wayang karakter, sehingga setiap kelompok sudah mendapatkan media dengan adil.

Pada aspek tujuh yaitu memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media wayang karakter mendapatkan persentase sebesar 87,5%. Pada aspek ini sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa hanya saja siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena siswa terlalu fokus dengan media yang diberikan.

Pada aspek delapan yaitu membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD diperoleh persentase 75%. Pada aspek ini, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dengan baik akan tetapi guru tidak berkeliling secara menyeluruh, guru hanya menghampiri siswa yang mengajukan pertanyaan karena menemukan hal yang tidak mereka mengerti.

Pada aspek sembilan yaitu memberikan kesempatan pada siswa dari perwakilan kelompok untuk mengutarakan jawaban persentase yang diperoleh sebesar 75%. Pada aspek ini guru hanya memberikan kesempatan pertanyaan pada siswa yang aktif saja. Sebab siswa sedikit yang mengajukan pertanyaan.

Pada aspek sepuluh yaitu pemberian reward/penghargaan diperoleh persentase sebesar 62,5%. Pada aspek ini, penghargaan yang diberikan guru hanya berupa pujian dan ditujukan untuk siswa secara keseluruhan sehingga kurang memotivasi semangat belajar siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

Pada aspek sebelas yaitu menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi yang disampaikan persentase yang diperoleh sebesar 62,5%. Aspek ini sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi guru kurang mengkondisikan siswa agar tetap pada suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan kesimpulan.

Pada aspek dua belas yaitu menutup pembelajaran diperoleh persentase sebesar 75%. Aspek sudah cukup terlaksana dengan baik hanya saja guru tidak menyampaikan motivasi belajar.

Pada data hasil observasi aktivitas siswa terdapat skor 1-4, setiap skor mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ . Jumlah skor keseluruhan dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{29}{40} \times 100\% \\ &= 72,5\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Persentase

f: Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah skor maksimal

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I. Terlihat pada aspek satu yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru diperoleh persentase 75%. Pada aspek ini telah terlaksana dengan cukup baik tetapi masih terdapat siswa yang tidak merespon kegiatan tanya jawab yang diberikan guru.

Pada aspek dua yaitu menyimak penjelasan yang diberikan guru terkait dengan materi pembelajaran persentase yang diperoleh sebesar 62,5%. Hanya sebagian siswa khususnya bagian depan yang benar-benar memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang lantang.

Pada aspek tiga yaitu siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan memperoleh persentase sebesar 75%. Pada aspek ini telah terlaksana dengan baik, karena siswa mudah diatur saat proses pembagian kelompok sehingga tidak banyak waktu yang terbuang.

Pada aspek empat yakni menerima dan menyimpan media wayang karakter mendapatkan persentase 62,5%. Hal ini terjadi karena santusianya siswa yang menerima media wayang karakter, siswa yang saling berebut ingin memegang, memainkan medianya.

Pada aspek lima yaitu memperhatikan guru menyampaikan materi menggunakan media wayang yang mendapat persentase 62,5%. Aspek ini perlu diperbaiki dengan guru memberikan arahan agar siswa memperhatikan tanpa sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Pada aspek enam yaitu berdiskusi dengan kelompok untuk memperhatikan dan menulis setiap keunikan pakaian adat mendapat persentase 75%. siswa merasa menemukan hal yang baru dengan memperhatikan wayang yang menampilkan pakaian adat indonesia, saking asiknya terkadang mereka lupa akan tugasnya yakni menemukan keunikan disetiap pakaian adatnya.

Pada aspek tujuh yaitu menyelesaikan LKPD dan diperoleh persentase 87,5%. Siswa menyelesaikan LKPD sesuai waktu yang ditentukan. Siswa tetap tertib dan tidak menimbulkan kegaduhan sehingga suasana tetap kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pada aspek delapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh persentase sebesar 62,5%. Perlu adanya perbaikan dalam aspek ini karena suara siswa cenderung kurang lantang dan masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Pada aspek sembilan yaitu mengerjakan lembar evaluasi, persentase yang diperoleh sebesar 75%. Aspek ini berjalan cukup baik, siswa telah mengerjakan secara mandiri namun terdapat siswa yang masih mengerjakan meskipun waktu yang ditentukan telah habis.

Pada aspek sepuluh yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru, persentase yang diperoleh sebesar 62,5%. Perlu adanya perbaikan dalam aspek ini, karena siswa masih terkesan pasif dan hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru terkait kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 72,5%.

Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan baik, namun skor tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

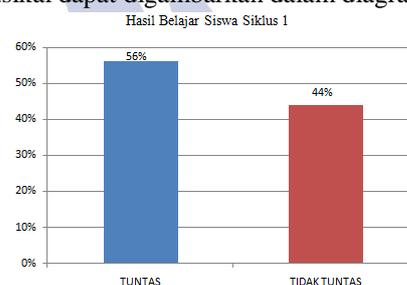
Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat apabila siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari syarat ketuntasan minimal yaitu 75 dan hasil belajar klasikal siswa mencapai  $\geq 80\%$ . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{25} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, dari keseluruhan siswa diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 56% dan yang belum tuntas sebesar 44%. Jika dikategorikan menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka skor persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu perlu adanya siklus II yang bertujuan untuk perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat beberapa catatan lapangan sebagai berikut : (1) kondisi kelas masih ramai saat pembelajaran menggunakan media wayang karakter karena peserta didik sering memainkan media wayang karakter diluar instruksi guru (2) rasa ingin tahu peserta didik akan media wayang membuat peserta didik berkeliling untuk melihat media yang dibagikan di tiap kelompok, hal ini membuat waktu terbuang untuk mengajar (3) guru merasa kurang diperhatikan siswa saat guru menerangkan materi, sebab siswa terlalu fokus pada media yang telah dibagikan di tiap kelompok (4) ada satu peserta didik yang bisa bisa dibidang Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK), ini menjadikan guru lebih ekstra untuk memperhatikan peserta didik tersebut.

Adapun solusi yang ditawarkan adalah guru membuat perjanjian dengan peserta didik bahwa ada saatnya memperhatikan guru dan bermain dengan media yang sudah dipegang peserta didik, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media wayang karakter diimbangi dengan tampilan di layar laptop cara memakai pakaian adat.

Karena pada siklus I peneliti belum mencapai target penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum melaksanakan tahapan perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II. Kegiatan berikutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, yang meliputi : (1) menganalisis kurikulum; (2) membuat jadwal pelaksanaan; (3) membuat rpp; (4) menyiapkan media dan sumber belajar; (5) membuat soal evaluasi; (6) membuat instrument penelitian

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada proses penelitian, peneliti menggunakan media wayang karakter yang berperan sebagai alat bantu dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pengamatan/observasi dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan Evi Rahmawati selaku teman sejawat. Observer melakukan pengamatan sekaligus memberi skor/nilai untuk aktivitas guru dan siswa. Jumlah skor keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{40}{48} \times 100\% \\ &= 83,3\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Persentase

f: Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah skor maksimal

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 83,3%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan sangat baik, skor tersebut telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama

pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II. Pada aspek satu yang terkait dengan kegiatan pembuka diperoleh persentase sebesar 87,5%. Pada aspek satu ini telah terlaksana dengan baik. Guru melakukan kegiatan salam, berdoa, absensi, dan memeriksa kerapian siswa.

Pada aspek dua yaitu kegiatan apersepsi (tanya jawab terkait dengan materi yang akan disampaikan) diperoleh persentase sebesar 75%. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan cukup baik dan pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat memunculkan motivasi belajar siswa.

Pada aspek tiga yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 75%. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup baik namun belum maksimal saat mengkondisikan suasana kelas sehingga masih terdapat murid yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Pada aspek empat yaitu menjelaskan materi diperoleh persentase sebesar 87,5%. Guru sudah baik saat menyampaikan penjelasan materi dan guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Pada aspek lima yaitu pembagian kelompok diperoleh persentase 87,5%. Terlihat dari sikap guru yang tegas dalam mengatur siswa saat pembentukan kelompok agar tetap tertib dan disiplin. Guru dapat mengkondisikan siswa agar tidak gaduh ketika proses pembagian kelompok sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dan tidak menghambat jalannya kegiatan pembelajaran.

Pada aspek enam yaitu membagikan media wayang karakter pada setiap kelompok diperoleh persentase 87,5%. Guru sudah bagus dalam membagikan media wayang karakter, dengan sikap tegasnya guru bisa membagikan media dengan baik sehingga setiap kelompok sudah mendapatkan media dengan adil.

Pada aspek tujuh yaitu memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media wayang karakter mendapatkan persentase sebesar 87,5%. Pada aspek ini sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan membuat siswa dapat fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek delapan yaitu membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD diperoleh persentase sebesar 87,5%. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dengan baik dan guru berkeliling kelas untuk mengawasi proses siswa dalam mengerjakan serta menanyakan apakah ada hal yang tidak dimengerti oleh siswa.

Pada aspek sembilan yaitu memberikan kesempatan pada siswa dari perwakilan kelompok untuk mengutarakan jawaban persentase yang diperoleh sebesar 75%. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang cenderung pendiam untuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dengan alasan melatih

rasa percaya diri siswa. Namun, untuk mempersingkat waktu maka guru hanya memberi kesempatan pada 3 kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

Pada aspek sepuluh yaitu pemberian reward/penghargaan diperoleh persentase sebesar 87,5%. Penghargaan yang diberikan guru berupa sepaket buku dan bulpoin ditujukan untuk kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Pada aspek sebelas yaitu menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi yang disampaikan persentase yang diperoleh sebesar 75%. Aspek ini sudah terlaksana dengan baik, Guru cukup bisa mengkondisikan siswa agar terfokus pada guru namun cara penyampaian guru terlalu cepat sehingga pesan yang disampaikan guru susah diterima oleh siswa.

Pada aspek duabelas yaitu menutup pembelajaran diperoleh persentase sebesar 87,5%. Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar.

Pada data hasil observasi aktivitas siswa terdapat skor 1-4, setiap skor mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ . Jumlah skor keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{J}{N} \times 100\% \\ &= \frac{32,5}{40} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Persentase

f: Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah skor maksimal

Pada hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 81,25%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II. Terlihat pada aspek satu yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru diperoleh persentase 75%. Pada aspek ini telah terlaksana dengan cukup baik tetapi masih terdapat siswa yang tidak merespon kegiatan tanya jawab yang diberikan guru.

Pada aspek dua yaitu menyimak penjelasan yang diberikan guru terkait dengan materi pembelajaran persentase yang diperoleh sebesar 75%. Pada aspek ini, sebagian besar siswa terfokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru namun terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.

Pada aspek tiga yaitu siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan memperoleh persentase sebesar 87,5%. Pada aspek ini telah terlaksana dengan baik, karena siswa mudah diatur dan tertib saat proses pembagian kelompok sehingga tidak banyak waktu yang terbuang.

Pada aspek empat yakni menerima dan menyimpan media wayang karakter mendapatkan persentasi 75%. Pada aspek ini siswa dapat menjalankan kesepakatan dengan baik dengan guru untuk menyimpan media wayang dengan baik.

Pada aspek lima yaitu memperhatikan guru menyampaikan materi menggunakan media wayang yang mendapat persentase 87,5%. Pada aspek terlaksana dengan baik, mayoritas siswa memperhatikan penjelasan guru selain karena siswa tertarik dengan media wayang karakter, siswa juga fokus dan merespon apa yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek enam yaitu berdiskusi dengan kelompok untuk memperhatikan dan menulis setiap keunikan pakaian adat mendapat persentase 75%. siswa merasa menemukan hal yang baru dengan memperhatikan wayang yang menampilkan pakaian adat indonesia, saking asiknya terkadang mereka lupa akan tugasnya yakni menemukan keunikan disetiap pakaian adatnya.

Pada aspek tujuh yaitu menyelesaikan LKPD dan diperoleh persentase 87,5%. Siswa menyelesaikan LKPD sesuai waktu yang ditentukan. Siswa tetap tertib dan tidak menimbulkan kegaduhan sehingga suasana tetap kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pada aspek delapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh persentase sebesar 75%. Siswa-siswa yang cenderung pendiam mulai menumbuhkan sikap percaya dirinya dan memberanikan diri untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok.

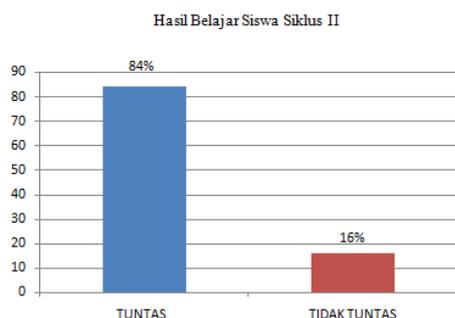
Pada aspek sembilan yaitu mengerjakan lembar evaluasi, persentase yang diperoleh sebesar 87,5%. Siswa fokus mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru sehingga sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir, sebagian besar siswa telah menyelesaikan lembar evaluasinya dengan baik.

Pada aspek sepuluh yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru, persentase yang diperoleh sebesar 75%. Pada aspek ini, siswa sudah terfokus pada guru namun hanya beberapa saja yang dapat menyampaikan kesimpulan bersama guru.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat apabila siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari syarat ketuntasan minimal yaitu 75 dan hasil belajar klasikal siswa mencapai  $\geq 80\%$ . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100\%$$



Gambar 2.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, dari keseluruhan siswa diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84% dan yang belum tuntas sebesar 16%. Jika dikategorikan menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka skor presentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%.

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian pada setiap siklus. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dan guru dapat mengetahui kekurangan dan mengetahui hal apa saja yang perlu dipertahankan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru, Berdasarkan observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS pada siswa kelas IV di SDN Tulangan I, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 40 dan persentase sebesar 83,3%. Maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik, serta kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II; (2) Aktivitas Siswa, berdasarkan observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS pada siswa kelas IV di SDN Tulangan I, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 32,5 dan persentase sebesar 81,25%. Maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik, serta kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II; (3) hasil belajar, berdasarkan data hasil belajar siswa yang memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 84% dengan rincian terdapat 21 siswa yang

tuntas belajar dan 4 siswa yang belum tuntas belajar. Berikut merupakan keberhasilan yang telah diperoleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan media wayang karakter pada materi keragaman pakaian adat di Indonesia: (1) guru telah melaksanakan kegiatan pembuka pembelajaran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas; (2) membimbing siswa untuk dalam pembagian kelompok serta menjelaskan materi dengan jelas dan tegas; (3) guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih percaya diri ketika mengutarakan pendapat baik saat berdiskusi maupun saat mempresentasikan hasil diskusi; (4) kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru; (5) siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh persentase sebesar 84%, kegiatan pembelajaran kelas IV materi IPS tema 7 subtema 2 di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$  dan siklus dari penelitian ini sudah dapat diakhiri pada siklus II. Hasil analisis terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media wayang karakter di kelas IV materi keragaman pakaian adat di Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II:

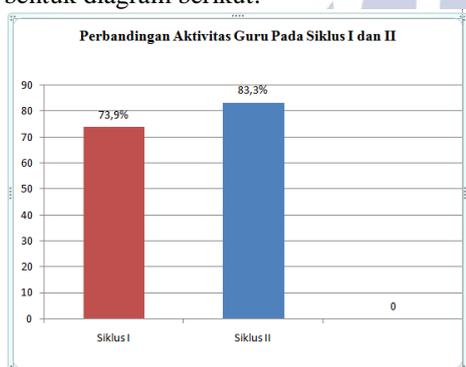
Tabel 1.

Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No.	ASPEK YANG DINILAI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	MELAKUKAN KEGIATAN PEMBUKA (SALAM, DO'A, ABSENSI, CEK KERAPIHAN DAN KEBERSIHAN)	3	3,53
2	APERSEPSI (KEGIATAN TANYA JAWAB TERKAIT DENGAN MATERI YANG AKAN DISAMPAIKAN)	2,5	3
3	MENYAMPAIKAN TUJUAN PEMBELAJARAN	3	3
4	MENJELASKAN MATERI	3	3,5
5	PEMBAGIAN KELOMPOK	3	3,5
6	MEMBAGIKAN MEDIA WAYANG KARAKTER PADA SETIAP KELOMPOK	3,5	3,5
7	MEMBERIKAN PENJELASAN MATERI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARAKTER	3,5	3,5
8	MEMBIMBING SISWA DALAM MENGERJAKAN LKPD	3	3,5
9	MEMBERIKAN KESEMPATAN PADA SISWA DARI PERWAKILAN KELOMPOK UNTUK MENGUTARAKAN	3	3

No.	ASPEK YANG DINILAI	SIKLUS I	SIKLUS II
	JAWABAN		
10	PEMBERIAN REWARD / PENGHARGAAN	2,5	3,5
11	MENYAMPAIKAN KESIMPULAN TERKAIT DENGAN MATERI YANG DISAMPAIKAN	2,5	3
12	MENUTUP PEMBELAJARAN	3	3,5
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>35,5</b>	<b>40</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>73,9%</b>	<b>83,3%</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memperoleh persentase sebesar 73,9%. Sedangkan pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 83,3%. Maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.

Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media Wayang karakter di kelas IV materi keragaman pakaian adat di Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II dan penelitian dapat diakhiri. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II:

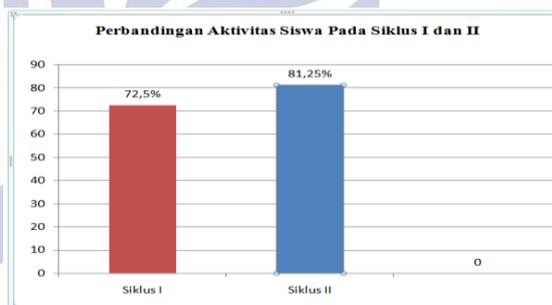
Tabel 2.

Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No.	ASPEK YANG DINILAI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	MERESPON APERSEPSI	3	3
2	MENYIMAK PENJELASAN YANG DIBERIKAN GURU TERKAIT DENGAN MATERI PEMBELAJARAN	2,5	3
3	SISWA BERKUMPUL SESUAI DENGAN KELOMPOK YANG TELAH DITENTUKAN	3	3,5
4	MENERIMA DAN MENYIMPAN MEDIA WAYANG KARAKTER DENGAN BAIK	2,5	3,5

5	MEMPERHATIKAN GURU MENYAMPAIKAN MATERI MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARAKTER	2,5	3,5
6	BERDISKUSI DENGAN KELOMPOK UNTUK MEMPERHATIKAN DAN MENULIS KEUNIKAN SETIAP PAKAIAN ADAT.	3	3,5
7	MENYELESAIKAN LKPD	3,5	3,5
8	MEMPRESNTASIKAN HASIL DISKUSI KELOMPOK	2,5	3
9	MENGERJAKAN LEMBAR EVALUASI	3	3,5
10	MENYIMPULKAN MATERI YANG TELAH DIPELAJARI BERSAMA GURU	2,5	3
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>29</b>	<b>32,5</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>72,5 %</b>	<b>81,25</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memperoleh persentase sebesar 72,5% dan target yang ditentukan peneliti yaitu  $\geq 81,25\%$ . Sedangkan pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 81,25%. Maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.

Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema 7 subtema 2 materi keragaman pakaian adat di Indonesia dengan menggunakan media wayang karakter, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang diberikan di setiap akhir pertemuan atau akhir setiap. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa kendala maupun kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi pada siklus II. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II:

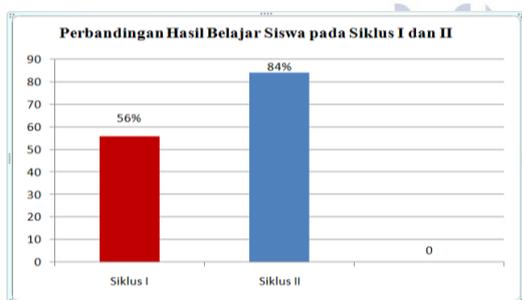
Tabel 3.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AAI	83,3	87,5
2	APA	70,8	75
3	A	66,6	75
4	DSI	70,8	75
5	DAF	87,5	87,5

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
6	HM	62,5	75
7	HNK	87,5	91,6
8	MBA	50	62,5
9	MAM	75	87,5
10	MS	83,3	87,5
11	MSH	70,8	70,8
12	MSM	66,6	75
13	MTT	83,3	87,5
14	MYA	75	83,3
15	MA	70,8	87,5
16	NAF	100	100
17	NMR	87,5	95,8
18	RS	75	83,3
19	VAR	83,3	87,5
20	ZAS	75	87,5
21	RDE	70,8	83,3
22	VWB	95,8	100
23	RIAN	70,8	70,8
24	MCF	83,3	87,5
25	YUDHA	62,5	70,8
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		56%	84%

Berdasarkan tabel diatas, peneliti pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56%, sedangkan target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Namun penelitian pada siklus II telah berhasil karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 84%, dan perolehan persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dan dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 5.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media wayang karakter untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS kelas IV di SDN Tulangan I, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan

bahwa: (1) Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan media wayang karakter pada siswa kelas IV materi IPS tema 7 subtema 2 di SDN Tulangan I telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru. Persentase hasil aktivitas guru pada siklus I sebanyak 73,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 83,3%; (2) Aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media wayang karakter pada siswa kelas IV materi IPS tema 7 subtema 2 di SDN Tulangan I telah mengalami peningkatan. . Terbukti dari persentase aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi yang menyatakan bahwa, pada siklus I mencapai 72,5% dan pada siklus II mencapai 81,25%; (3) Hasil belajar siswa kelas IV SDN Tulangan I mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media wayang karakter. Hal tersebut dapat dilihat melalui daftar nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi di akhir siklus. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 56% dan mengalami peningkatan di siklus II, yaitu mencapai 84%. (4) Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang karakter di kelas IV pada siklus I siswanya terkesan sibuk memainkan media wayang karakter yang telah dibagi, hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi ramai. Dan adanya anak yang membutuhkan perhatian khusus selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru mempersiapkan segala hal kebutuhan yang dilaksanakan pada siklus II agar menjadi lebih baik. Pada siklus II, seluruh kendala yang dialami pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Tidak ada kendala yang berarti pada penelitian siklus II.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah, agar memberikan dukungan pada guru untuk lebih memfasilitasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik demi terciptanya suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan pada guru yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran, selain itu juga diperlukan adanya pengawasan secara berkala yang bertujuan untuk memantau agar program tersebut terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media wayang karakter sebagai alternative untuk meningkatkan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran, karena media wayang karakter dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan

menerima materi dari guru dan dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrrama Widya
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Media Pembelajaran*. Malang: Wineka Media
- Gunasyah, Ganes. 2015. *PENDIDIKAN IPS Berorientasi Praktik Yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah (Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implementasinya)*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Mujiyat dan Koko Sondari. 2002. *Album Wayang*. Jakarta: Proyek Pemanfaatan Budaya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardjiyo, dkk. 2012. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siradjuddin, dkk. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suardi, Mohamad. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Simar Baru Algesindo
- Susanto, Ahmad. 2014a. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2014b. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Andani, Reny. 2015. *Pengaruh penggunaan media wayang tokoh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I sekolah dasar di kecamatan kalitengah lamongan*. skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ardianti, Retno. 2013. *Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN Berbek Waru Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Septa, Danang Purnama dan Nur Khoiri. 2010. "Wayang Sebagai Media Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang". JP2F, Vol.1, No.1
- Kuswandro, Wawan. 2015. *Wayang Dalam Budaya Jawa*. (online) (<http://wkwk.lecture.ub.ac.id/2005/11/wayang-dalam-budaya-jawa/>, diakses 29 Mei 2018)
- Salamah, Evi Rizqi. *Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Ips Materi Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (online). (<http://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7684/4944>, diakses pada 15 Maret 2018)
- Santoso, Fajar Rizki. 2014. *Wayang Sebagai Media Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Srengat*. (online). (<http://beststoryofme.blogspot.co.id/2014/11/wayang-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2018)